

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kreativitas Guru

##### 1. Hakikat Kreativitas Guru

Kreativitas dapat diartikan sebagai "suatu bentuk aktivitas imajiner yang dapat menghasilkan hal-hal primitif yang berharga (murni)". Menurut Anna Craft yang dikutip oleh Imam Malik, kreativitas merupakan kemampuan individu untuk mencapai realisasi diri melalui keintiman, keterikatan, dan imajinasi.<sup>1</sup> Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal baru, gagasan baru, cara baru, dan model baru yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Kebaruan semacam ini tidak perlu dan tidak akan pernah menjadi sesuatu yang belum pernah terlihat sebelumnya, mungkin telah ada sebelumnya, tetapi orang akan menemukan kombinasi baru, hubungan baru dan struktur baru, yang kualitasnya berbeda dari negara-negara sebelumnya.<sup>2</sup>

Dalam proses pengajaran merupakan inti dari proses pendidikan global, dimana peran guru sangat penting. Pembelajaran pendidikan adalah proses yang mencakup serangkaian perilaku berdasarkan saling menguntungkan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dan dengan demikian mengubah perilaku siswa. Guru adalah profesi yang membutuhkan keterampilan atau kemampuan tertentu. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru sangat penting untuk mencapai tujuan dari proses pengajaran dari hasil yang diharapkan sebelumnya, terutama motivasi belajar siswa dapat berkembang dan tumbuh ke arah yang lebih tinggi, sehingga pembelajaran tertib dan baik serta siswa juga dapat mengikuti dan mengikuti dengan baik. pengalaman.

---

<sup>1</sup> Ahmad Patoni dkk, *Dinamika Pendidikan Anak* (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004).

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landaan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakara, 2004), 104.

Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Inilah salah satu faktor yang membuat pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar. Oleh karena itu kualitas guru merupakan penentu utama kualitas hasil belajar siswa pada suatu sekolah. Untuk menciptakan dan memperoleh hasil belajar siswa yang berkualitas, dibutuhkan tenaga pengajar yang profesional, yang harus memahami dan memiliki kemampuan mengajar saat itu juga. Seperti yang dikatakan Rahmad: “Guru harus dinamis, kreatif dan inovatif, serta harus mampu beradaptasi dengan jaman yang selalu berubah”.<sup>3</sup>

Utami Munandar dalam buku Nana Syaodih Sukmadinata, kreativitas adalah kemampuan:

- a. untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada,
- b. berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan penggunaan dan keragaman jawaban,
- c. yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.<sup>4</sup>

## 2. Ciri Ciri Kreativitas Guru

Berikutnya ciri-ciri orang yang kreatif menurut David Cambell dalam *e-book* *Bisnis Kreatif dan Inovatif* ada tiga kategori:

- a. Ciri-ciri pokok: kunci untuk melahirkan ide, gagasan, ilham, pemecahan, cara baru, penemuan.
- b. Ciri-ciri yang memungkinkan: yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif, sekali sudah ditemuka tetap hidup.

---

<sup>3</sup> Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 200.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 104.

- c. Ciri-ciri sampingan: tidak langsung berhubungan dengan penciptaan atau menjaga agar ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi kerap mempegaruhi perilaku orang-orang kreatif.

Miftahul Asror berkeyakinan bahwa ciri-ciri orang yang kreatif adalah:

1. Haus akan pengetahuan. Mereka terkadang mengajukan pertanyaan yang berbeda, terkadang bahkan di luar kemampuan berpikir orang lain.
2. Memiliki kemampuan nalar dan sikap abstain yang baik. Mudah untuk menafsirkan pelajaran yang berat dan kenyataan gabungan untuk menjalin interaksi timbal balik, dan hubungan sebab akibat lainnya adalah salah satu karakteristiknya.
3. Memiliki kemampuan dan kesiapan belajar yang tinggi, minat yang luas, konsentrasi dan ketekunan, tidak akan mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah.

Dalam kehidupan manusia, bentuk-bentuk kreativitas dapat dituangkan dalam beberapa hal. Berikut ini adalah bentuk-bentuk kreativitas.

- a. Ide Pemikiran yang kreatif dapat mengantarkan seseorang untuk menghasilkan suatu ide. Ide di sini haruslah unik dan belum pernah terpikirkan sebelumnya. Ide adalah suatu pemikiran yang menciptakan solusi untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat.
- b. Produk Produk merupakan salah satu bentuk kreativitas pula. Hal ini karena untuk menciptakan suatu produk, diperlukan suatu proses kreatif sehingga produk tersebut dapat memenuhi harapan konsumen. Produk di sini dapat berupa barang maupun jasa.
- c. Gagasan Kreativitas juga dapat dituangkan dalam wujud gagasan. Gagasan yang dimaksud merupakan gagasan untuk mengatasi masalah. Gagasan dapat

disampaikan secara langsung maupun tulisan seperti melalui buku, publikasi, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Guru memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan dalam perkembangan pendidikan, yang akan mempengaruhi kemampuannya dalam mempersiapkan adaptasi yang cepat dan akurat terhadap harapan. Dalam hal ini mutlak diperlukan guru untuk selalu memiliki kemampuan berfikir kreatif untuk mendorong dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, bila ada hal-hal tertentu yang pengganggunya seringkali akan hilang.

Yani dkk dalam buku *Bisnis Kreatif dan Inovatif* menjelaskan ada 4 aspek yaitu:<sup>6</sup>

- a. Kreativitas itu dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi yang ada dalam diri individu. Energi ini menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Robert Franken memaparkan ada tiga dorongan yang menyebabkan orang bisa kreatif, yaitu:
  - 1) kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi dan lebih baik,
  - 2) dorongan untuk mengomunikasi nilai dan ide,
  - 3) keinginan untuk memecahkan masalah.

Ketiga dorongan itulah yang kemudian membuat seseorang untuk berkreasi. Dengan kata lain, masalah kreativitas ini dapat dimaknai sebagai sebuah energi atau dorongan dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu.

---

<sup>5</sup> Yani Restiyani W. and Widi Winarso, *Bisnis Kreatif Dan Inovatif* (Jakarta: Yayasan Barcode, 2019).

<sup>6</sup> Widi Winarso.

- b. Kreativitas dimaknai sebagai sebuah proses, yaitu proses mengelola informasi, melakukan sesuatu, membuat sesuatu, atau proses yang tercermin dalam kelancaran, dan kelenturan dalam berpikir.
- c. Kreativitas adalah sebuah produk. Penilaian orang lain terhadap kreativitas seseorang akan dikaitkan dengan produknya. Maksud dari produk ini bisa dalam pengertian produk pikiran (ide), karya tulis, atau produk dalam pengertian barang.

Kreativitas dimaknai sebagai person. Kreatif ini tidak dialamatkan pada produknya atau pada prosesnya. Tetapi kreativitas disini ditujukan pada individunya. Sternberg dalam Sfifa menjelaskan bahwa seseorang yang kreatif adalah seseorang yang dapat berpikir secara sintesis, artinya dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak dapat melihatnya, dan mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menerjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis sehingga mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya.

Istarani dan Intan Pulungan menjelaskan bahwa kreativitas sebenarnya tertanam jauh di dalam diri manusia. Karenanya, kreativitas mencakup beberapa aspek dasar:

- a. Agility adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak pikiran, ide, atau masalah.
- b. Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak pemikiran atau konsep dan dengan mudah berubah dari satu pemikiran ke pemikiran lainnya.
- c. Kreativitas, yaitu kemampuan berpikir dengan cara baru atau cara berbeda, dan kemampuan menghasilkan kecerdasan yang lebih baik dari pada pemikiran yang telah disebarkan sebelumnya atau telah diketahui dengan jelas.

- d. Elaborasi, yaitu kemampuan menambah atau melengkapi hal-hal baru yang dirinci dalam pemikiran atau produk tertentu.<sup>7</sup>

### 3. Tahap Tahap Kreativitas Guru

Kreativitas tidak timbul serta-merta, tetapi melalui proses. Proses kreatif Bobbi De Porter & Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* melalui lima tahap, tatap-tahap tersebut sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Persiapan mendefinisikan masalah, tujuan, atau tantangan.
- b. Inkubasi mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran.
- c. Iluminasi mendesak ke permukaan, gagasan-gagasan bermunculan.
- d. Verifikasi memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah.
- e. Aplikasi mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi tersebut

Dalam berpikir kreatif, seseorang harus melalui beberapa tahapan, antara lain:

4. Persiapan. Ini adalah tahap di mana seseorang pertama kali mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan fakta atau bahan yang berguna untuk mendapatkan solusi baru.
5. Inkubasi, masalah yang tetap ada dalam jiwa manusia karena mereka tidak segera menyelesaikan masalah.
6. Solusi atau pencahayaan, yaitu tahapan dimana seseorang mendapatkan ide / inspirasi / ide untuk menyelesaikan masalah.
7. Evaluation, yaitu tahap pengecekan apakah solusi yang diperoleh sudah benar sesuai dengan keadaan yang ada.
8. Revisi, yaitu tahap mengoreksi atau mengubah keputusan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

---

<sup>7</sup> Intan Istarani, *Ensiklopedi Pendidikan* (Medan: CV. Iscom Medan, 2015), 119.

<sup>8</sup> Bobbi De Porter and Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2001), 301.

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh variasi penyajian dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan mengurangi perhatian, motivasi dan minat belajar, sehingga pembelajaran dianggap tidak lagi menarik bagi siswa. Untuk itu diperlukan keberagaman dalam kegiatan pengenalan pembelajaran.<sup>9</sup> Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus menggunakan metode pengajaran atau metode pengajaran untuk merubah proses pembelajaran, agar siswa selalu rajin dan membantu dalam proses pembelajaran, siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, dan membuat pembelajaran di kelas menjadi hidup, penuh vitalitas dan bermakna.

#### 4. Indikator Kreativitas Guru

Terlihat dari kesehariannya apakah gurunya itu kreatif. Guru yang kreatif dapat dilihat tidak hanya dalam cara mereka mengajar, tetapi juga dalam cara mereka bergaul dengan orang lain, tanggung jawab mereka untuk tugas, dan bagaimana guru menanggapi masalah yang muncul. Rona Binham dari Erwin Widiaworo mengemukakan bahwa karakteristik atau indikator guru inovatif adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

a. Kemampuan untuk melahirkan ide-ide inovatif

Kreativitas identik dengan menemukan ide-ide baru, Oleh karena itu, guru yang kreatif adalah guru yang tidak pernah menemukan ide-ide baru yang berguna. Ide dapat disajikan secara individu atau melalui rencana. Namun, guru perlu mengetahui cara menciptakan ide, mereka perlu belajar dan memikirkan banyak hal. Jika ini hanya masalah statis dalam pengajaran, maka akan sulit bagi guru untuk menciptakan ide-ide yang segar dan modern.

b. Penampilan berbeda

---

<sup>9</sup> Moedjiono J.J.Hasibuan, *Proses Belajar Mengejar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1999), 54.

<sup>10</sup> Erwin Widiaworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 70.

Dibandingkan dengan guru lainnya, guru yang kreatif akan berbeda. Mereka cenderung memiliki ciri khas tersendiri, penuh dengan hal baru, dan terkadang guru lain tidak pernah mempertimbangkannya. Guru kreatif biasanya menjadi pilihan pertama siswa.

c. Fleksibel

Guru yang kreatif itu luwes, tidak kaku, tapi tetap berprinsip. Mereka mempunyai kemampuan untuk lebih memahami siswa, memahami kepribadian mereka, memahami gaya belajar peserta didik, dan tentu saja memahami harapan mereka. Tapi jangan melepaskan, buat keputusan tegas dan terapkan keputusan.

d. Mudah bergaul

Guru yang Kreativitas adalah guru yang rukun dengan siswa. Hal tersebut harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru di dalam kelas, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru hendaknya tidak terlalu mementingkan reputasi siswa, karena hal ini akan membuat siswa enggan berinteraksi dan berhubungan dengan guru. Apapun, jangan terlalu bangga, tapi jangan terlalu ramah. Perlakukan siswa sebagai teman dan teman semaksimal mungkin, agar siswa merasa bahwa guru lebih dekat dengan teman.

e. Menyenangkan

Ada yang menginginkan orang yang sangat menarik, termasuk siswa yang suka menarik guru, bukan guru menyeramkan yang selalu takut belajar. Tingkah laku dan perilaku guru selalu menunjukkan selera humor. Biasanya, guru menggunakan humor secara profesional, yang berarti mereka tidak berlebihan baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

f. Suka bereksperimen



Guru kreatif suka bereksperimen atau bereksperimen. Baik itu menguji metode pembelajaran atau menguji hal-hal lain. Ikuti tes untuk meningkatkan kemampuan diri untuk menjadi seorang guru. Guru tidak bosan dan selalu mencoba hal baru. Hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Eksperimen yang berhasil akan dilanjutkan, jika eksperimen gagal akan dievaluasi dan dijadikan bahan pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

g. Cekatan

Guru yang kreatif bekerja dengan gesit, sehingga mampu menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Guru kreatif tidak suka membuang waktu. Setiap masalah yang dihadapi akan diselesaikan dengan cepat dan akurat. Guru yang terampil juga akan membantu mereka yang membutuhkan.

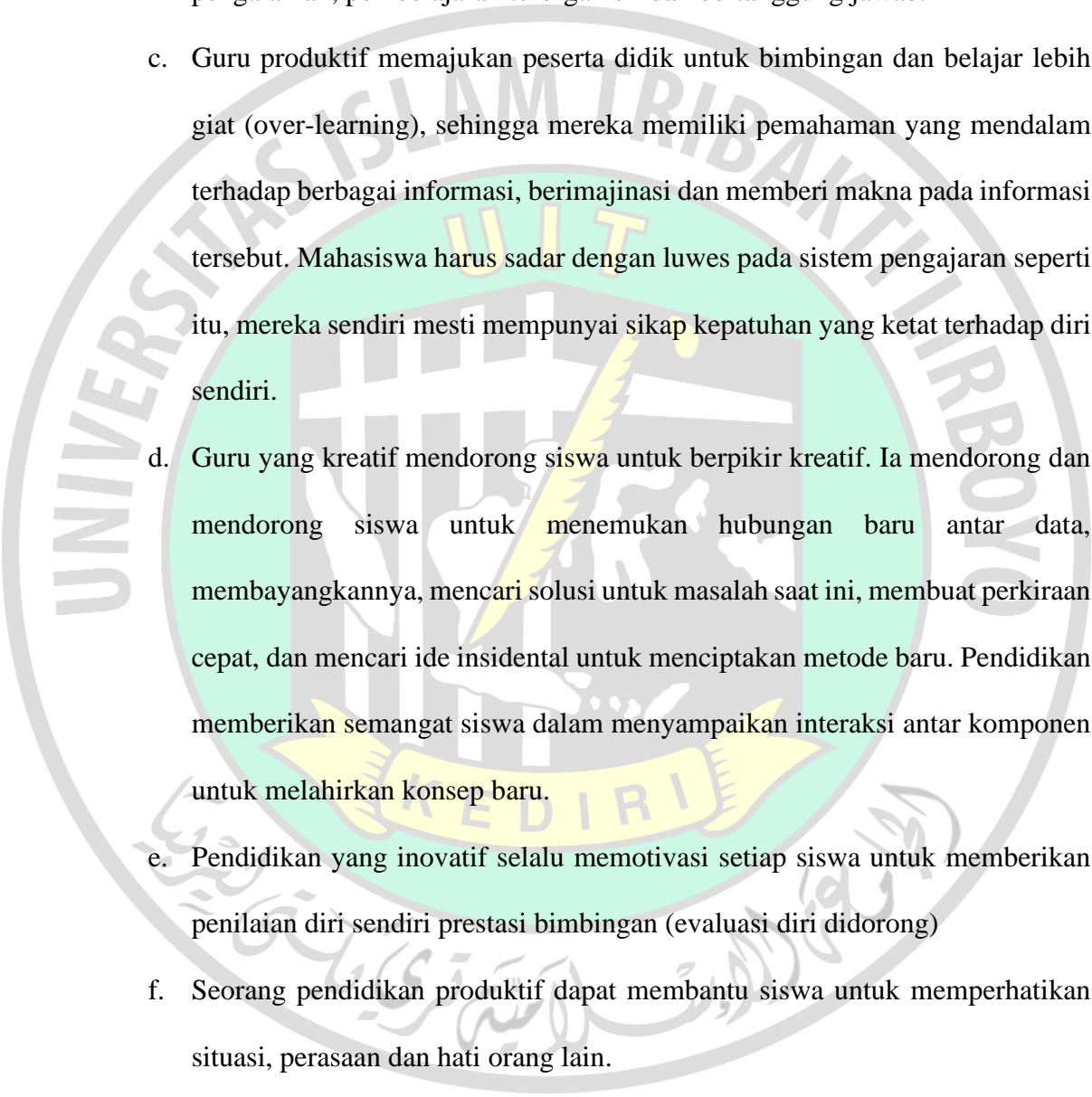
Munandar berpendapat bahwa kreativitas dipengaruhi oleh empat aspek, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk atau lebih dikenal dengan 4P dalam kreativitas.<sup>11</sup> Adapun kriteria guru kreatif dalam proses pembelajaran dapat memiliki kriteria sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Guru inovatif memanfaatkan proses pembelajaran dengan menginisiasi pembelajaran otonom di antara siswa. Prinsip-prinsip yang dianggap sesuai, sesuai dan baik dalam proses pengajaran masih diterapkan dan dilaksanakan, namun semua prinsip tersebut dimaksudkan untuk menimbulkan reaksi kreatif dari siswa, seperti kegiatan untuk mendorong siswa melakukan analisis diri, melakukan percobaan dan menarik kesimpulan. Dan menentang percobaan yang telah dilaksanakan.

---

<sup>11</sup> Munandar S.C., *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 45–46.

<sup>12</sup> Alfiyani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 20 Tangerang” (Jakarta, 2010), <http://repository.uinjkt.ac.id>.

- 
- b. Guru inovatif membuat ruang bimbingan yang penuh dengan demokrasi / kebebasan atau non-otoriter. Situasi ekspresif memberi siswa kesempatan untuk berkreasi sendiri. Modus bebas yang perlu diciptakan siswa adalah tentang psikologi, simbolisme, dan ekspresi sebagai tanggapan. Kebebasan pengalaman, pembelajaran terorganisir dan bertanggung jawab.
- c. Guru produktif memajukan peserta didik untuk bimbingan dan belajar lebih giat (over-learning), sehingga mereka memiliki pemahaman yang mendalam terhadap berbagai informasi, berimajinasi dan memberi makna pada informasi tersebut. Mahasiswa harus sadar dengan luwes pada sistem pengajaran seperti itu, mereka sendiri mesti mempunyai sikap kepatuhan yang ketat terhadap diri sendiri.
- d. Guru yang kreatif mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Ia mendorong dan mendorong siswa untuk menemukan hubungan baru antar data, membayangkannya, mencari solusi untuk masalah saat ini, membuat perkiraan cepat, dan mencari ide insidental untuk menciptakan metode baru. Pendidikan memberikan semangat siswa dalam menyampaikan interaksi antar komponen untuk melahirkan konsep baru.
- e. Pendidikan yang inovatif selalu memotivasi setiap siswa untuk memberikan penilaian diri sendiri prestasi bimbingan (evaluasi diri didorong)
- f. Seorang pendidikan produktif dapat membantu siswa untuk memperhatikan situasi, perasaan dan hati orang lain.

Setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas dengan tingkat yang berbeda-beda. Kreativitas seseorang tidak berlangsung dalam kevakuman melainkan didahului oleh hasil-hasil kreativitas orang-orang yang berkarya sebelumnya. Dapat dikatakan juga sebagai

kemampuan seseorang untuk menciptakan kombinasi baru dari hal yang telah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

## 5. Kreativitas Guru Dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar bagi umat manusia, al quran bukan buku ilmu pengetahuan namun Al-Qur'an banyak memberikan inspirasi bagi tumbuh berkembangnya ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an bukanlah buku kumpulan kisah, namun Al-Qur'an menjelaskan sejarah masa lalu dan masa depan dengan sangat gamblang untuk menjadi bahan pelajaran berharga bagi manusia hari ini dan masa depan. Memang, ayat Al-Qur'an tidaklah secara spesifik berbicara tentang kreativitas, namun hanya berupa inspirasi-inspirasi yang bersifat multi interpretatif dan dititipkan secara rahasia dalam setiap ayatnya yang hanya dapat diungkap oleh mereka yang bersedia mendalami dan merenungkannya. Islam sebagai jalan hidup memberikan arahan dan petunjuk paling sempurna dalam menata dan mengelola segala aspek kehidupan dengan sangat tepat, termasuk pula dalam mengelola kreativitas kerja seseorang dalam profesi tertentu.

Teori kreatifitas pada dasarnya juga banyak disinggung oleh Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang pentingnya kreativitas ini ditegaskan dalam beberapa teks sumber wahyu berikut:

a. Q. S. Ar-Ra'd: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat*

menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra'd ayat 11).<sup>13</sup>

b. Q. S. Al-Baqarah: 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?” (QS Al-Baqarah ayat 44).<sup>14</sup>

Melalui ayat-ayat di atas, dapat kita ambil pesan bahwa kita dianjurkan untuk selalu berusaha menciptakan sesuatu hal-hal yang baru. Manusia mempunyai kemampuan untuk berkefektifitas dalam segala hal.

## B. Profesionalisme Guru

### 1. Hakikat Profesionalisme Guru

sada Dilihat dari segi bahasa kata profesionalisme diambil dari bahasa Inggris, yaitu *professionalism* yang mana kata sifat dari profesional yang memiliki arti "ahli" atau profession dan memiliki arti "pekerjaan".<sup>15</sup> Profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dan etika khusus serta standar layanan. Kata profesional adalah sifat atau karakter yang berkenaan dengan profesi, penampilan dalam menjalankan jabatan sesuai dengan tuntutan profesi yang berlaku, orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesinya. Serta kata profesionalisasi yaitu usaha menjadikan sesuatu jabatan sebagai pekerjaan profesional yakni upaya dan proses peningkatan dasar, kriteria, standar, kemampuan, keahlian, etika, dan perlindungan suatu profesi.<sup>16</sup>

<sup>13</sup> Provinsi Banten, *Mushhaf Al-Bantani Dan Terjemahnya* (Banten, 2010), 225.

<sup>14</sup> Provinsi Banten, 7.

<sup>15</sup> John. M. Echals and Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia an English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Jakarta Gramedia, 1976), 449.

<sup>16</sup> Rafli Kosasi and Soetjipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 262.

Profesionalisme berarti usaha untuk mewujudkan kriteria kompetensi profesional seorang guru. Profesionalisme merupakan sikap yang lahir dari keyakinan terhadap suatu pekerjaan yang dipegang sebagai suatu hal yang bermakna tinggi sehingga dicintai dan ditekuni secara sadar yang tampak dari upaya yang dilakukan secara konstan dan berkelanjutan dengan melakukan perbaikan. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi: “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.<sup>17</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ability adalah kemampuan dan ketrampilan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui tingkat pendidikan dan pengalaman yang cukup, sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan benar dan menyelesaikan tugas dengan memuaskan. Profesional harus memenuhi persyaratan berikut:

- a. Berdasarkan konsep ilmiah yang mendalam dan keterampilan teoretis;
- b. Menurut bidang profesional, tekankan pengetahuan profesional dalam bidang tertentu;
- c. Memiliki tingkat pendidikan yang memadai;
- d. Pekerjaan yang mereka lakukan sensitif terhadap dampak sosial;
- e. Sejajarkan pembangunan dengan motivasi hidup; Memiliki kode etik sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan fungsinya;

---

<sup>17</sup> Republik Indonesia, UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 3.

- f. Menjaga pelanggan / klien, seperti dokter dan pasien, guru dan siswa;
- g. Diakui oleh masyarakat karena masyarakat membutuhkan jasanya.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tenaga profesional adalah tenaga yang cakap dan terampil untuk melaksanakan tugas dan memperoleh penghargaan yang sesuai selama melaksanakan tugas. Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan guru menguasai materi secara luas dan mendalam, antara lain penguasaan materi keilmuan, penguasaan metode pembelajaran khusus bidang kajian, dan pengembangan wawasan moral berdasarkan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya. Kompetensi dan pengembangan profesional. Kemampuan profesional ini mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan melalui proses pengajaran di kelas. Tanpa kompetensi profesional, proses pembelajaran dan pembelajaran akan berjalan, dan tidak ada tanda-tanda peningkatan kualitas pendidikan.<sup>19</sup>

## 2. Ciri Ciri Profesionalisme Guru

Oemar Hamalik menjelaskan, profesi tersebut harus memenuhi standar profesi sebagai berikut:

- a. Kesehatan fisik dan mental, tanpa cacat fisik yang akan menyebabkan ejekan dari peserta didik
- b. Kepribadian meliputi jiwa Pancasila, dapat memahami GBHN, mencintai bangsa dan manusia, memiliki kasih sayang kepada santri, berakhlak mulia, dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menumbuhkan kreativitas dan

---

<sup>18</sup> Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 47.

<sup>19</sup> Manpan Drajat M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: alfabeta, 2014), 90.

rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang berat, mampu menumbuhkan IQ tinggi, berkarakter terbuka, berjiwa peka dan inovatif, menunjukkan kecintaan pada profesi, taat disiplin dan memiliki selera humor;

- c. Ilmu / sains yaitu pemahaman ilmu yang dapat membentuk dasar pribadi, memahami pendidikan dan pendidikan, mampu menjalankan tugas seorang pendidik, memahami dan memiliki pengetahuan yang cukup di bidang lain (seperti membaca buku ilmiah), terutama mampu menyelesaikannya secara sistematis. masalah. Ini adalah bidang studi. , Memahami prinsip kegiatan mengajar;
- d. Keterampilan, mampu berperan sebagai penyelenggara proses pengajaran, mampu menyusun materi pembelajaran berdasarkan struktur, interdisiplin, fungsional, perilaku dan metode teknis, mampu menulis garis besar mata kuliah (GBPP), mampu menyelesaikan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, mampu menyelesaikan dan melaksanakan pendidikan di luar sekolah aktivitas.<sup>20</sup>

Gary dan Margaret yang dikutip Mulyasa, mereka meyakini ciri-ciri kemampuan profesional adalah sebagai berikut:

- a. Menghadirkan suasana belajar yang menarik, menghadirkan suasana pengembangan yang kooperatif, dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran.
- b. Mampu memberikan umpan balik (feedback) dan penguatan, termasuk: merespon reaksi siswa secara positif, memberikan tanggapan yang berguna kepada siswa yang lambat dalam belajar, dan kemampuan menindaklanjuti

---

<sup>20</sup> Oemar Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 37–38.

jawaban yang kurang memuaskan siswa, dan bila diperlukan memberikan bantuan profesional kepada pelajar.

- c. Memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri termasuk menerapkan mata kuliah dan metode pengajaran secara inovatif, memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seorang guru yang memiliki kemampuan profesional adalah guru harus memiliki tubuh dan pikiran yang sehat, memiliki kepribadian psikis yang baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas, serta mampu mengajar. Ciri kemampuan profesional adalah guru harus terus menerus memperdalam ilmunya, senantiasa memberikan bimbingan kepada siswa, mengevaluasi dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

### **3. Cara Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Atas dasar prinsip umum dan prinsip khusus, kompetensi profesional dapat dilakukan pelatihan dan pengembangan guru. Prinsip umum dan khusus dijelaskan di bawah ini:

#### **a. Prinsip Umum**

- 1) Diadakan dengan menegakkan hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya dan keragaman etnis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif.
- 2) Dilaksanakan sebagai unit sistem dengan sistem yang terbuka dan multi-makna.
- 3) Proses pengorganisasian pelatihan dan pemberdayaan guru berlangsung seumur hidup.

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia* (Jakarta: Putra Grafika, 2007), 22–24.



- 4) Melalui contoh, dalam proses pembelajaran memantapkan kemauan dan mengembangkan kreativitas guru.
- 5) Dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan dan kendali mutu layanan pendidikan, memperkuat kekuatan organisasi di semua lapisan masyarakat.

b. Prinsip spesifik atau operasional dari pembinaan dan pengembangan profesional dan profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Ilmiah, di mana semua materi dan kegiatan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan, kemampuan dan indikator harus benar dan dapat dijelaskan secara ilmiah.
- 2) Relevan, di mana formulanya berorientasi pada tugas utama dan fungsi guru sebagai pendidik profesional dan pedagogis.
- 3) Secara sistematis, di mana setiap komponen kompetensi posisi guru secara fungsional terkait dengan persaingan kompetensi.
- 4) Konsistensi, artinya terdapat hubungan yang stabil dan konsisten antara kapabilitas dan indikator
- 5) Aktual dan kontekstual, yaitu perumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Fleksibel, rumusan kemampuan dan indikator dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- 7) Demokratis, dalam proses ini, setiap guru menikmati hak dan kesempatan yang sama melalui pelatihan pribadi dan kelembagaan dan pengembangan profesional.

- 8) Objektif, Melatih dan mengembangkan profesi masing- masing guru dengan mengacu pada hasil evaluasi berdasarkan indikator terukur kemampuan profesionalnya.
- 9) Komprehensif, dengan membina dan mengembangkan profesi dan pekerjaan masing-masing, kita dapat mewujudkan kemampuan kinerja yang berkualitas dan profesional dalam memberikan layanan pendidikan, sehingga membentuk generasi yang memiliki pengetahuan, kemampuan atau kemampuan untuk menjadi diri sendiri dan dapat hidup bersama dengan orang lain.
- 10) Kemandirian: Setiap guru terus diberikan kemampuannya untuk terus meningkatkan kemampuannya, sehingga memiliki kemandirian profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi profesionalnya
- 11) Profesional, diimplementasikan dengan menyajikan nilai-nilai profesionalisme.
- 12) Secara bertahap, di mana para guru dilatih, pengembangan profesional dan pengembangan karier benar-benar mencapai puncak profesional.
- 13) Berjenjang, dimana pengembangan profesionalitas dan karir guru dan pelatih dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan atau tingkat kesulitan yang ada dalam standar yang terukur.
- 14) Berkelanjutan, karena pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, dan kebutuhan untuk memperbarui kompetensi guru,

pelatihan profesional dan pengembangan guru profesional terus berlanjut.

- 15) Sistem akuntabilitas, yang secara transparan dapat menjelaskan pembinaan, pengembangan karir dan pengembangan karir guru kepada masyarakat.
- 16) Agar efektif, pembinaan dan supervisi profesional serta pelaksanaan pengembangan guru harus mampu memberikan informasi kepada semua pihak yang terlibat dalam pengembangan, pengembangan profesional, dan profesional guru untuk mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan kemampuan dan kinerja guru.
- 17) Efisiensi, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi serta profesi guru harus didasarkan pada penggunaan sumber daya yang paling sedikit untuk memperoleh hasil yang terbaik.<sup>22</sup>

Prinsip-prinsip khusus yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi profesional dilaksanakan melalui cara-cara sebagai berikut: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, praktis dan berlatar belakang, fleksibel, demokratis, objektif, komprehensif, mandiri, profesional, progresif, bertingkat, berkelanjutan, bertanggung jawab, efektif, dan efisien.

#### **4. Indikator Profesionalisme Guru**

Dalam Permendiknas RI, kompetensi guru professional mencakup beberapa indikator, antara lain:

- a. Menguasai bahan materi, struktur, konsep dan metode berpikir ilmiah yang mendukung mata kuliah yang diajarkan, dan memberikan informasi rinci berikut:

---

<sup>22</sup> Sudarwan Darnim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru* (Bandung: alfabeta, 2010), 28.

- 1) Menjelaskan materi, struktur, konsep, dan pemikiran ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
  - 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan metode berpikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kemampuan dasar mata pelajaran, dan memberikan informasi rinci:
- 1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang ditangani.
  - 2) Memahami keterampilan dasar mata pelajaran yang diajarkan.
  - 3) Pahami tujuan pembelajaran yang diajarkan.
- c. Mengembangkan bahan pembelajaran yang disajikan secara maksimal, dengan detail.:
- 1) Pilih mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
  - 2) Menangani mata pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- d. Mengambil tindakan reflektif untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan:
- 1) Merefleksikan kinerjanya sendiri secara permanen.
  - 2) Gunakan hasil refleksi untuk meningkatkan profesionalisasi.
  - 3) Mendorong penelitian tentang perilaku kelas untuk meningkatkan profesionalisme.
  - 4) Belajar untuk mengikuti perkembangan zaman melalui berbagai cara.

e. Perkembangan rinci dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi:

- 1) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam komunikasi.
- 2) Gunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.<sup>23</sup>

## 5. Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam

Profesionalisme adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki dan diimplementasikan dalam menjalankan tugas profesi pendidik. Pendidik profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik dan berakhlak mulia.

Sebagaimana yang digambarkan Allah SWT dalam Q.S Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan lah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.(Q.S Ali Imran ayat 159)”*.<sup>24</sup>

Pendidik atau guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi

<sup>23</sup> Tim Penyusun, “Undang-Undang Guru Dan Dosen” (n.d.), 22–23.

<sup>24</sup> Faqih F., “Pengaruh Kenyamanan Kerja Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Guru (Studi Empirik Kuantitatif Di SD Dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang Selatan)” (Jakarta, Institut PTIQ Jakarta, 2021).

afektif, potensi kognitif maupun potensi psiomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Ada beberapa kriteria pendidik dalam perspektif pendidikan Islam yang tercantum dalam Al Quran, yaitu: Ulul Albab, Al Ulama, Al Muzakki, Ahl Al Dzikr, Al Rasyihuna fi Al'ilmu. Selain itu ada pula beberapa penyebutan untuk profesi pendidik, yaitu: ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib.

### **C. Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Profesionalisme Guru PAI**

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik profesional meliputi pengertian pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang dengan pengetahuan atau keterampilan profesional yang memenuhi standar mutu bidang pendidikan. Menurut pemahaman tersebut, guru harus menghasilkan sumber daya yang berkualitas karena sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan profesional yang memenuhi standar mutu.

Kreativitas guru memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kreativitas guru tidak selalu stabil, tetapi berfluktuasi, suatu saat kreativitas akan tinggi, sedangkan di lain waktu akan rendah. Oleh sebab itu guru perlu menguatkan konsistensinya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, berkualitas dan dapat melaksanakan tugas profesi lebih optimal.